BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permintaan maaf bagi orang Jepang itu sangat penting. Permintaan maaf umum dilontarkan saat seseorang melakukan suatu kesalahan kepada orang lain. Bagi sebagian orang, kata maaf hanya akan diucapkan ketika ia benar-benar melakukan kesalahan fatal yang merugikan orang lain. Bahkan, kata 'maaf' seolah terdengar sangat formal dan hanya diterapkan pada situasi-situasi tertentu saja. Namun, bagi masyarakat di negara Jepang, permintaan maaf sering diucapkan dengan makna yang lebih dalam dari hanya sekedar rasa penyesalan saat melakukan kesalahan. Bagi orang Jepang, meminta maaf merupakan sebuah budaya yang mencerminkan sifat kesopanan dan rasa hormat pada orang lain. Budaya positif ini telah diwarisi secara turun temurun dan diaplikasikan oleh seluruh lapisan masyarakat Jepang tanpa memandang kasta dan status, baik itu individu biasa, pihak perusahaan, tokoh masyarakat, selebritis, bahkan pejabat pemerintah sekalipun. Orang Jepang memang dikenal dengan sifat sopan dan ramahnya terhadap sesama masyarakatnya, bahkan orang asing sekalipun. Bahkan, jika mereka hanya melakukan kesalahan sekecil apapun pasti akan dibalas dengan ucapan permintaan maaf dari lubuk hati yang terdalam. Masyarakat Jepang sudah membentuk pandangan positif tersendiri bagi masyarakat di seluruh dunia dengan nilai-nilai kesopanan yang selalu dijaga dengan baik dan terus dibudidayakan oleh keseharian orang Jepang. Mereka menyadari bahwa tindakan yang biasa mereka lakukan dapat mempengaruhi orang-orang di sekitar mereka dalam membentuk suatu pandangan atau penilaian, salah satunya adalah kebiasaan mengucapkan permohonan maaf dalam segala situasi dan kondisi. Orang Jepang akan melontarkan kalimat permohonan maaf dikala membuat kesalahan, meminta tolong, bahkan kala menerima kebaikan dari orang lain. (Sumber: https://tensai-indonesia.com/)

Orang Jepang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan sangat memperhatikan rasa nyaman yang dirasakan orang lain terhadap segala perbuatan yang dilakukannya. Berikut ucapan 'maaf' dalam Bahasa Jepang(Sumber: Ide, Sachiko. (1998). "*Sorry*" in Japanese) :

1."*Sumimasen*" merupakan sebuah kata permohonan dalam Bahasa Jepag yang sangat sering dijumpai. Secara umum, *sumimasen* bisa berarti "permisi" atau "maaf" yang dapat digunakan bagi siapapun dan dalam situasi yang luas atau umum. Sedangkan, "*sumimasen deshita*" adalah bentuk yang lebih formal dari *sumimasen*, dan biasa digunakan kepada orang yang lebih kita hormati, seperti bos, dan sebagainya.

2. "*Sumanai*" adalah versi tidak formal atau santai dari "*sumimasen*", biasanya dipakai oleh pria dewasa berusia 40-50 tahun. Namun, pria muda dengan orang yang sudah saling akrab pun terkadang mengucapkan kalimat ini untuk sekedar meminta maaf dari kesalahan yang terbilang sepele, seperti saat tidak sengaja menjatuhkan barang bawaan, dan lain sebagainya.

3. "*Gomen*" merupakan kalimat permohonan maaf yang dipakai di kondisi yang santai atau tidak formal, dan biasanya hanya digunakan kepada kerabat dekat, sahabat, dan keluarga saja. Kata ini merupakan kependekan dari kata gomenasai. Sedangkan, "*gomen ne*" yang terlihat lebih feminim memiliki arti "maafkan aku, oke?" adalah kalimat yang biasanya digunakan gadis-gadis terhadap teman akrab wanitanya yang juga seumur.

4. "*Gomenasai*" adalah bentuk yang lebih formal dari *gomen* yang biasanya hanya bisa digunakan saat situasi meminta maaf kepada sahabat atau keluarga saja. Contohnya, seperti saat seorang anak yang sedang dimarahi oleh ibunya.

5. "*Moushiwake arimasen*" adalah kata maaf yang sangat sopan dan formal, biasanya dilakukan sambil membungkukkan badan *(ojigi*). Sedangkan, "*moushiwake arimasen deshita*" pun serupa dengan *moushiwake arimasen*, hanya berbeda di waktu pengucapannya yang diucapkan setelah melakukan suatu kesalahan. Contohnya, seperti pihak perusahaan yang meminta maaf

karena telah memproduksi produk yang gagal dan berujung membahayakan pelanggannya.

6. "*Moushiwake gozaimasen deshita*" merupakan permintaan maaf yang juga sangat sopan dan formal seperti *moushiwake arimasen deshita*. Kalimat ini biasa digunakan dikala melakukan sebuah kesalahan yang terbilang besar. Biasanya, diucapkan oleh seorang CEO perusahaan yang merasa terdapat kesalahan pada produk buatannya atau memproduksi produk gagal.

7. Satu lagi bentuk pernyataan maaf yang paling sopan dalam Bahasa Jepang, yaitu "*Makoto ni moushiwake gozaimasen deshita*". Kalimat ini biasanya dilontarkan oleh seorang samurai atau ninja Jepang pada zaman dahulu saat mencopot jabatannya secara tidak hormat karena suatu alasan kesalahan yang diperbuatnya.

Menariknya, ketika saya bersama dua teman orang Indonesia diajak orang Jepang main *snowboard* di Shiroishi Skyjo dan sepulangnya kita mampir makan di restoran kare di Ooogawaramachi, Japan. Ada salah satu teman tidak menghabiskan makanan yang telah dipesan, sebelum keluar restoran tersebut, teman orang Jepang mengucapkan "*Gomenne"* yang berarti "maaf" terhadap penyaji makanan tersebut berkali kali.

Oleh sebab itu, di sini penulis akan menguraikan apa saja yang menjadi faktor orang Jepang meminta maaf terhadap penyaji makanan pada bab pembahasan. Selain itu dihubungkan dengan budaya orang Jepang yang sangat santun dan penuh rasa hormat ini melalui analisis yang mendalam. Penulis melakukan penelitian dengan judul "Permintaan Maaf Orang Jepang Terhadap Penyaji Makanan."

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu jawaban dari sejumlah pertanyaan yang menjadi permasalahan penelitian, yaitu:

1. Bagaiamana bentuk budaya permintaan maaf kepada penyaji makanan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi budaya permintaan maaf kepada penyaji makanan?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Mendeskripsikan faktor yang melatarbelakangi orang Jepang meminta maaf kepada penyaji makanan, untuk menganalisis apakah kebiasaan meminta maaf kepada penyaji makanan merupakan praktik umum di seluruh Jepang atau hanya berlaku pada daerah tertentu, dan untuk menjelaskan konteks penerapan permintaan maaf terhadap penyaji makanan, baik di restoran maupun dalam lingkungan rumah tangga.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap bahwa budaya tersebut dapat memberikan nilai positif atau manfaat untuk peneliti maupun pembaca dalam kehidupan bermasyarakat yang saling peduli dan menghargai usaha sesama manusia, menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan memperhatikan rasa nyaman yang dirasakan orang lain terhadap segala perbuatan yang dilakukan, serta mendapat jawaban dari rumusan masalah diatas dan menambah wawasan peneliti maupun pembaca agar memperoleh informasi terkait budaya permintaan maaf orang Jepang terhadap penyaji makanan di Jepang. Penelitian ini bisa dimanfaatkan dalam penelitian budaya masyarakat.